HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA DENGAN *GRIT* PADA MAHASISWA RANTAU DI YOGYAKARTA

***THE RELATIONSHIP BETWEEN PARENTAL SOCIAL SUPPORT AND GRIT STUDENT FROM OUTSIDE THE REGION IN YOGYAKARTA***

**Nur Khofifah**

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

nurkhofifah070816@gmail.com

081770614946

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan *grit* pada mahasiswa rantau. Hipotesis yang diajukan adalah ada hubungan positif antara dukungan sosial orang tua dengan *grit* pada mahasiswa rantau. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 161 orang yang memiliki karakteristik yaitu berusia 18 sampai 24 tahun, mahasiswa rantau yang sedang menjalankan pendidikan di Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan skala likert yang disusun oleh peneliti dengan mengacu pada aspek-aspek *grit* dan dukungan sosial orang tua dan disebarkan melalui media sosial seperti *instagram* dan *whatsapp*. Teknik analisis data menggunakan metode analisis korelasi *product moment* dengan bantuan SPSS *(statistical product service solutions)* versi 26. Berdasarkan analisis data diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar 0,374 yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang positif antara dukunan sosial orang tua dengan grit pada mahasiswa rantau. Diterimanya hipotesis menunjukkan koefisien determinasi (R²) sebesar 0,139 yang menunjukkan bahwa variabel dukungan sosial orang tua menunjukkan kontribusi sebesar 13,9% terhadap *grit* dan sisanya 86,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

**Kata Kunci**: *grit,* dukungan sosial orang tua, mahasiswa rantau

***ABSTRACT***

This research aims to determine the relationship between parental social support and grit in overseas students. The hypothesis proposed is that there is a positive relationship between parental social support and grit in overseas students. The subjects in this study were 161 people whose characteristics were aged 18 to 24 years, overseas students who were currently studying in Yogyakarta. The method used in this research is to use a Likert scale compiled by researchers referring to aspects of grit and parental social support and distributed via social media such as Instagram and WhatsApp. The data analysis technique uses the product moment correlation analysis method with the help of SPSS (statistical product service solutions) version 26. Based on data analysis, a correlation coefficient (R) of 0.374 is obtained, which shows that there is a positive correlation between parental social support and grit in overseas students. Acceptance of the hypothesis shows a coefficient of determination (R²) of 0.139 which shows that the variable parental social support shows a contribution of 13.9% to grit and the remaining 86.1% is influenced by other factors not examined by researchers.

***Keywords****: Grit, parental social support, overseas student*

**PENDAHULUAN**

Perkembangan diera globalisasi yang semakin maju, individu dituntut untuk mengembangkan potensi yang dimiliki agar terciptanya sumber daya manusia yang bermutu untuk bersaing dalam dunia kerja. Salah satu jalur untuk mengembangkan potensi yang dimiliki yaitu dengan mengenyam pendidikan di perguruan tinggi sebagai seorang mahasiswa. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), mahasiswa adalah orang yang sedang menjalankan proses pembelajaran di perguruan tinggi. Menurut Tarwiyah dkk (2020) mahasiswa mempunyai tugas dan kewajiban yang harus dijalani selama pembelajaran seperti menyelesaikan tugas, membaca buku, membuat makalah, presentasi, berdiskusi, menghadiri seminar dan kegiatan lain yang bernuansa kampus serta menjadi agen perubahan dalam bermasyarakat.

Pada tahun 2021 mahasiswa yang terdaftar sebanyak 7.665.516 mahasiswa yang terdiri dari mahasiswa rantau dan tidak rantau (Statistik, 2021). Salah satu daerah yang dijadikan sebagai tujuan pendidikan adalah Yogyakarta (Irwan, 2016). Pemerintah DIY mengungkapkan jumlah mahasiswa di DIY mencapai 320.000 orang dengan 90 ribu atau 30 persen merupakan mahasiswa pendatang dari luar daerah Yogyakarta (Zubaidah dkk 2015). Berdasarkan survey yang dilakukan Asosiasi Perguruan Tinggi Swasta Indonesia (APTISI, DIY) yang dilakukan pada 51 PTS di DIY diperoleh sebanyak 57.334 (atau 40%) merupakan mahasiswa dengan penduduk lokal, sedangkan 84.885 (atau 60%) merupakan mahasiswa pendatang dari daerah luar Yogyakarta (Padmaratri, 2020).

Permasalahan umum yang sering dihadapi mahasiswa rantau yaitu mengurus keperluan sehari-hari seorang diri, adaptasi dengan lingkungan baru yang memiliki aturan dan tata tertib yang berbeda dengan lingkungan lama, belum terbiasa dengan cita rasa makanan di daerah tersebut, dan kesulitan dalam memahami bahasa daerah di tempat yang baru (Trinanda & Selviana, 2019). Selain itu, masalah khusus yang dialami mahasiswa rantau adalah perpisahan mahasiswa rantau dengan rumah dan keluarga dapat menimbulkan perasaan *homesickness* (Azizi, 2015) dan adanya persoalan komunikasi dengan orang tua yang tidak dapat dilakukan secara langsung karena hambatan jarak jauh, sehingga hanya dapat dilakukan melalui ponsel. Hal ini menyebabkan adanya perubahan intensitas komunikasi, gaya komunikasi, dan topik komunikasi yang terjadi antara mahasiswa rantau dengan orang tua. Perubahan yang terjadi mempengaruhi hubungan konfliktual antara mahasiswa rantau dengan orang tua yang menyebabkan mahasiswa menjadi lebih tertutup pada orang tua (Jafar & Ananda, 2023).

Tanpa adanya hubungan yang positif dengan orang tua, mahasiswa rantau cenderung akan mengalami kesulitan dalam pencapaian studinya (Walton & Cohen, 2011). Hal ini sejalan dengan pendapat Christopoulou dkk (2018) yang menyebutkan bahwa adanya keterkaitan antara kemampuan mahasiswa dalam mencapai studinya dengan konsep *grit*. Menurut Duckworth (2018) *grit* adalah kecenderungan seseorang dalam menguatkan kegigihan serta semangat dengan tujuan jangka panjang yang sulit, ketika seseorang bertahan dengan jangka waktu tertentu dalam mempertahankan usahanya. Aspek *grit* dalam seseorang terdiri atas dua aspek, yaitu ketekunan usaha dan konsistensi minat. Ketekunan usaha didefinisikan sebagai usaha nyata seseorang dalam mencapai tujuan dan kesanggupan bertahan dalam jangka panjang. Sementara konsistensi minat didefinisikan dengan jauh mana seseorang bertahan pada usahanya untuk mencapai suatu tujuan (Duckworth, 2018).

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tanjung & Satyawan (2021) menunjukan bahwa terdapat 30% siswa rantau mengalami minat yang berubah-ubah sehingga tidak adanya konsistensi minat yang ada dalam diri individu. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulyarti dkk (2022) diperoleh 43,8% mahasiswa menunjukkan konsistensi minat yang rendah, Rendahnya konsistensi minat tersebut disebabkan oleh mahasiswa yang mudah terpengaruh dengan aktivitas diluar dari tugas akademiknya. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 2 April 2022 pada 10 mahasiswa rantau yang sedang mengenyam pendidikan di Yogyakarta yang berasal dari Palembang, Jambi, Brebes, Balikpapan, Kupang, dan Blora. Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa subjek memiliki *grit* yang rendah dalam menjalani proses perkuliahan. Hal ini terbukti dari adanya aspek-aspek *grit* menurut Duckworth (2018) yaitu ketekunan usaha dan konsistensi minat yang dialami subjek. Pada proses ketekunan usaha digambarkan dengan ketidakmampuan subjek dalam mengatasi permasalahan, bertahan pada pilihan yang telah ditetapkan, dan mengerjakan sesuatu secara maksimal sebagai mahasiswa. Selanjutnya dalam proses konsistensi minat digambarkan dengan minat dan tujuan yang cenderung kurang ajeg, fokus yang rendah dan mudah terpengaruh oleh ide/tujuan yang didapat dari lingkungan sekitar. Mahasiswa rantau seharusnya memiliki *grit* yang tinggi dalam menghadapi tantangan dalam penyesuaian diri dan tanggung jawab sebagai mahasiswa (Sudarji & Juniarti, 2020).

Menurut Duckworth (2018) faktor-faktor yang mempengaruhi *grit* terdiri dari 2 faktor, faktor internal yang meliputi minat, latihan, tujuan dan harapan sedangkan faktor eksternal meliputi Peran orang tua, tempat bermain dan Kebudayaan *grit..* Salah satu faktor yang difokuskan dalam penelitian ini adalah faktor eksternal yaitu peran orang tua yang masuk dalam dukungan sosial. *grit* merupakan kemampuan seseorang untuk mencapai kesuksesan dalam jangka waktu yang panjang. Hal ini memiliki dampak besar bagi mahasiswa rantau dalam menyesuaikan hidup dan kebiasaan-kebiasaan baru untuk membangun *grit* dalam diri agar tidak memunculkan masalah yang sering dihadapi mahasiswa rantau.

Menurut Santrock (2003) dukungan sosial orang tua merupakan dukungan yang diberikan dalam bentuk dukungan pada seorang anak dalam mengembangkan keahliannya dalam berinovasi, bertanggung jawab atas tindakannya dan menentukan pilihan di bidang akademik. Dilanjutkan dengan pendapat Wijaya (2012) yang menyebutkan dukungan sosial orang tua adalah bantuan yang diperoleh dari orang tua pada anaknya sehingga anak memiliki keyakinan yang besar dan perasaan yang baik mengenai dirinya yang memunculkan semangat dalam menjalankan pendidikannya. Terdapat 4 aspek dukungan sosial orang tua menurut Sarafino (2011) yaitu : dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan informasi dan dukungan instrumental. Dukungan emosional menghubungkan rasa kepedulian, empati dan perhatian pada seseorang. Dijelaskan lebih lanjut bahwa pada dukungan sosial orang tua ini berbentuk bersedia untuk mendengarkan dan memberikan simpati, memberi perlindungan, memberikan rasa memiliki dan cinta pada situasi stress yang dialami individu.

Dukungan emosional membuat seseorang memiliki rasa aman, merasa disayang oleh orangtuanya dan memiliki rasa kepastian pada keluarganya. Dukungan instrumental membuat seseorang akan merasa terbantu dengan orang tuanya apabila sedang membutuhkan bantuan dalam menghadapi kendala atau tekanan pekerjaan. Dukungan informasi seseorang akan membuat seseorang merasa diarahkan dan dibimbing. Aspek dukungan jaringan sosial yaitu dukungan yang diberikan melalui perasaan saat seorang anak dan orang tua memiliki atensi yang sama. Mahasiswa yang memiliki dukungan sosial yang baik dari orang tua akan lebih nyaman dalam mengambil keputusan, menyesuaikan diri dengan lingkungan dan orang baru (Stundsrod & Bru, 2009).

Berangkat dari beberapa penelitian sebelumnya, telah tergambar bahwa dukungan sosial orang tua di dunia pendidikan memiliki efektifitas dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab seseorang. Hal ini didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Tanjung dan Satyawan (2021) pada siswa TNI mengenai dukungan sosial orang tua dan *grit*. hasilnya menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial orang tua pada seseorang akan membuat siswa memiliki kemampuan yang tinggi dalam menentukan tujuan dan tidak mudah beralih ke tujuan lain, siswa dapat mempertahankan fokus pada tujuan jangka panjang, mampu menghadapi tantangan dan kesulitan dengan tidak mudah menyerah dan bekerja keras dalam waktu yang lama.

Setiap individu memiliki tingkat *grit* yang berbeda-beda, hal ini karena *grit* adalah bagian dari kepribadian individu yang akan menentukan seperti apa individu berinteraksi dengan lingkungan yang beragam (Duckworth, 2018). Peran dukungan sosial orang tua dalam *grit* mahasiswa rantau sangat penting, melihat masalah yang sering muncul dalam kehidupan mahasiswa rantau dan kurangnya dukungan sosial orang tua yang didapat, membuat mahasiswa mengalami stress dan penurunan daya juang. *Grit* yang tinggi membuat seseorang akan bekerja lebih giat, mempunyai standar diatas rata-rata, memiliki fokus yang baik, bertanggung jawab akan kewajibanya, dan memiliki usaha untuk bangkit dari kegagalan (Rosyadi & Laksmiwati, 2018). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan dukungan sosial orang tua dengan *grit* pada mahasiswa rantau.

**METODE**

Jumlah subjek dalam penelitian ini sebanyak 161 mahasiswa rantau dan sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi Yogyakarta. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan metode analisis korelasi *product moment* yang dikembangkan oleh *Karl Pearson*. Teknik korelasi adalah teknik yang digunakan dalam menentukan hubungan antar dua variabel yakni variabel bebas (dukungan sosial otang tua) dengan variabel terikat (*grit*), jika diperoleh korelasi yang signifikan maka terdapat hubungan antara variabel satu dengan variabel lain, sebaliknya jika diperoleh korelasi yang tidak signifikan maka tidak ada hubungan antara variabel satu dengan variabel lain. Untuk analisis data peneliti menggunakan bantuan SPSS *(statistical product service solutions)* versi 26.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan skala likert yang dibuat sendiri oleh peneliti yang mengacu pada aspek-aspek *grit* olehDuckworth (2016)*.* Alat ukur ini terdiri dari 20 aitem yang valid dengan nilai () = 0,356 sampai dengan 0,690 dengan reliabilitas sakala sebesar 0,909. Sedangkan dukungan sosial orang tua oleh Sarafino (2011) terdiri dari 19 aitem yang valid dengan nilai () = 0,325 sampai dengan 0.659 reliabilitas sakala sebesar 0,891.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 1.**

**Deskripsi Data Penelitian Skala *Grit* dan Skala Dukungan Sosial Orang Tua**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | N | Data Hipotetik | | | | Data Empirik | | | |
| Mean | Skor | | SD | Mean | Skor | | SD |
| Min | Max | Min | Max |
| *Grit* | 161 | 50 | 20 | 80 | 10 | 60,52 | 42 | 80 | 7,665 |
| Dukungan Sosial Orang Tua | 161 | 47,5 | 19 | 76 | 9,5 | 58,02 | 38 | 76 | 9.108 |

Keterangan:

N = Jumlah subjek

Mean = Rerata

Min = Skor minimal atau terendah

Max = Skor maksimal atau tertinggi

SD = Standar Deviasi

**Tabel 2.**

**Kategorisasi *Grit***

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Kategori | Pedoman | Skor | N | Presentase |
| Tinggi | X > (µ + 1σ) | X ≥ 68,19 | 22 | 13,7% |
| Sedang | μ - 1σ ≤ X < μ + 1σ | 52,85 ≤ X < 68,185 | 114 | 70,8% |
| Rendah | X < (µ - 1σ) | X < 52,85 | 25 | 15,5% |
|  |  | Total | 161 | 100% |

Keterangan :

X = X – Skor subjek

µ = Mean atau rerata hipotetik

σ = Standart deviasi hipotetik

**Tabel 3.**

**Kategorisasi Dukungan Sosial Orang Tua**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Kategori | Pedoman | Skor | N | Presentase |
| Tinggi | X > (µ + 1σ) | X ≥ 67,13 | 26 | 13,7% |
| Sedang | μ - 1σ ≤ X < μ + 1σ | 48,91 ≤ X < 67,13 | 113 | 70,2% |
| Rendah | X < (µ - 1σ) | X < 48,91 | 22 | 16,1% |
|  |  | Total | 161 | 100% |

Keterangan :

X = X – Skor subjek

µ = Mean atau rerata hipotetik

σ = Standart deviasi hipotetik

**Tabel 4.**

**Hasil Normalitas Variabel *Grit* dan Dukungan Sosial Orang Tua**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Variabel | Kolmogorov-Smirnov | |
| Statistic | Sig. |
| *Grit* | 0,037 | 0,200 |
| Dukungan sosial orang tua | 0,086 | 0,006 |

berdasarkan hasil uji normalitas pada variabel *grit* diperoleh nilai K-S Z = 0,037 dan p = 0,200 Hal ini artinya sebaran data variabel *grit* mengikuti sebaran data normal. Hasil uji normalitas pada variabel dukungan sosial orang tua diperoleh K-S Z = 0,086 dan p = 0,006 hal ini artinya sebaran data pada variabel dukungan sosial orang tua tidak mengikuti sebaran data normal. Menurut Hadi (2015) normal atau tidaknya data pada penelitian tidak memberikan pengaruh kepada hasil akhir. Ketika subjek penelitian memiliki jumlah penelitian N ≥ 30 dapat dikatakan bahwa data yang diperoleh normal.

**Tabel 4.**

**Hasil**

**linieritas Variabel *Grit* dan Dukungan Sosial Orang Tua**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Case Processing Summary** | | | | | | |
|  | Cases | | | | | |
| Included | | Excluded | | Total | |
| N | Percent | N | Percent | N | Percent |
| *Grit*  \* Dukungan Sosial Orang Tua | 161 | 100.0% | 0 | 0.0% | 161 | 100.0% |

**ANOVA Table**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  |  | Sum of squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| *Grit*\* Dukungan Sosial Orang Tua | Between Groups | (Combined) | 3407,231 | 36 | 94,645 | 1.958 | 0,004 |
|  |  | Linearity | 1315,827 | 1 | 1315,827 | 27,226 | 0,000 |
|  |  | Deviation from linerity | 2091,404 | 35 | 59,754 | 1,236 | 0,199 |
|  |  |  | 5992,981 | 124 | 48.330 |  |  |
|  |  |  | 9400.211 | 160 |  |  |  |

Berdasarkan uji linearitas diperoleh nilai F = 27,226 dan p = 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara dukungan sosial dengan *grit* merupakan hubungan yang linier.

**Tabel 6.**

**Hasil Hipotesiss Variabel *Grit* dan Dukungan Sosial Orang Tua**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Correlations** | | | |
|  | | *Grit* | Dukungan Sosial Orang Tua |
| *Grit* | Pearson Correlation | 1 | .374\*\* |
| Sig. (1-tailed) |  | .000 |
| N | 161 | 161 |
| Dukungan sosial orang tua | Pearson Correlation | .374\*\* | 1 |
| Sig. (1-tailed) | .000 |  |
| N | 161 | 161 |

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini diperoleh korelasi (rxy) hipotesis = 0,374 dengan p = 0,000 Hal ini membuktikan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial orang tua dengan *grit* pada mahasiswa rantau. Besaran nilai (rxy) = 0,374 menunjukkan bahwa terdapat korelasi secara positif antara dukungan sosial orang tua dengan *grit* pada mahasiswa rantau yang menandakan semakin tinggi dukungan sosial orang tua maka semakin tinggi pula *grit* pada mahasiswa rantau. Hal ini menunjukkan hipotesis dalam penelitian ini diterima. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,139 yang menunjukkan bahwa variabel dukungan sosial orang tua menunjukkan kontribusi sebesar 13,9% terhadap *grit* dan sisanya 86,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan *grit* pada mahasiswa rantau. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti sesuai, semakin tinggi dukungan sosial orang tua maka semakin tinggi pula *grit* yang dimiliki oleh oleh mahasiswa rantau sebaliknya semakin rendah dukungan sosial orang tua maka semakin rendah pula *grit* yang dimiliki oleh mahasiswa rantau.

Dukungan sosial orang tua memiliki sumbangsih positif terhadap *grit*. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Charoline & Mujazi (2022) diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan *grit*, hal ini artinya semakin tinggi dukungan sosial orang tua maka semakin tinggi pula *grit* yang dimiliki. Sebaliknya semakin rendah dukungan sosial orang tua maka semakin rendah pula grit yang dimiliki.

Menurut Cox dkk., (2019) *grit* adalah ketekunan dalam menyelesaikan tantangan, menghadapi kegagalan dengan cara yang positif dan berusaha dalam meningkatkan kinerja. *Grit* didefinisikan sebagai kecenderungan seseorang dalam mempertahankan ketekunan dan semangat dengan tujuan jangka panjang yang menantang, dimana seseorang bertahan dengan hal-hal yang menjadi tujuan jangka panjang sampai berhasil pada tujuan tersebut (Duckworth, 2018). *Grit* memiliki 2 aspek yaitu konsistensi minat dan ketekunan usaha.

Faktor yang mempengaruhi *grit* salah satunya adalah harapan yang memiliki faktor eksternal *parenting for grit* (peran orang tua). Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Tanjung dan Satyawan (2021) yang menyebutkan bahwa adanya keterkaitan antara parenting for grit dengan grit. Dengan demikian *parenting for grit* adalah salah satu faktor yang mempengaruhi *grit,* karena ketika individu memiliki *parenting for grit* yang baik akan memunculkan rasa aman dalam dirinya dan memunculkan rasa nyaman yang didapat dari lingkup sosial.

Dukungan sosial orang tua menjadi salah satu hal penting dalam proses perkuliahan. Hal ini dijelaskan lebih lanjut oleh Cohen (2004) yang menyebutkan bahwa Dukungan sosial orang tua dapat membantu seseorang yang sedang mengalami stres, dapat berupa bantuan yang dapat menggerakkan keterampilan psikologis dan mengatasi gangguan emosional, membantu untuk menghadapi tugas-tugas yang membuat stress seseorang, memberikan bantuan materi berupa uang, alat, keterampilan dan mengembangkan kemampuan dalam menghadapi stress. Dukungan sosial adalah kenyamanan, perhatian, penghargaan dan bantuan yang diterima dari seseorang atau kelompok lain (Sarafino (2011). Terdapat 4 aspek dukungan sosial orang tua yaitu : dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan jaringan sosial.

Hasil yang diperoleh dari analisis dan pembahasan diatas dapat disimpulkan terdapat hubungan positif antara dukungan sosial orang tua dengan *grit* pada mahasiswa rantau. Diperoleh hasil koefisien determinasi (R²) sebesar sebesar 0,139 yang menunjukkan bahwa variabel dukungan sosial orang tua menunjukkan kontribusi sebesar 13,9% terhadap *grit* dan sisanya 86,1% dipengaruhi oleh faktor lain seperti dukungan teman sebaya, lingkungan, kebudayaan dan faktor lain yang tidak diteliti peneliti.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial orang tua dengan *grit* pada mahasiswa rantau. Semakin tinggi dukungan sosial orang tua maka semakin tinggi pula *grit* yang dimiliki mahasiswa rantau. Sebaliknya semakin rendah dukungan sosial orang tua maka semakin rendah *grit* yang dimiliki mahasiswa rantau.

Saran bagi subjek Subjek pada penelitian ini pada umumnya memiliki dukungan sosial orang tua dalam kategori sedang, namun terdapat beberapa subjek yang memiliki dukungan sosial orang tua yang rendah. Berdasarkan hasil tersebut, diharapkan subjek bisa mendapatkan dukungan sosial orang tua berupa perhatian, empati, nasihat, saran, dan kasih sayang sehingga subjek memiliki kegigihan dan konsisten dalam mencapai suatu tujuan dan terus berusaha secara maksimal dalam menghadapi kesulitannya.

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk lebih memperhatikan pernyataan aitem yang diajukan dalam skala dukungan sosial orang tua sehingga tidak ada aitem yang gugur sehingga dapat digunakan dalam mengukur tingkat dukungan sosial orang tua pada mahasiswa rantau dan melakukan penelitian dengan faktor lain yang dapat mempengaruhi *grit* selain dukungan sosial orang tua seperti faktor dukungan teman sebaya, lingkungan, kebudayaan dan faktor lain yang tidak diteliti peneliti.

**DAFTAR PUSTAKA**

Azizi, S. (2015). Relationship between homesickness and test anxiety in Non-Native students of shiraz university of medical sciences international branch in the clinical and physiopathology course in 2013. *Global Journal of Health Science*, *8*(7), 293. https://doi.org/10.5539/gjhs.v8n7p293

Badan Pusat Statistik Indonesia. (2021). Jumlah perguruan tinggi, tenaga pendidik dan mahasiswa (negeri dan swasta) di bawah kementerian riset, teknologi dan pendidikan tinggi/kementerian pendidikan dan kebudayaan menurut provinsi. Doakses tanggal 20 April 2022 dari https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view\_data\_pub/0000/api\_pub/cmdTdG5vU0IwKzBFR20rQnpuZEYzdz09/da\_04/1

Charoline, C., & Mujazi, M. (2022). Pengaruh dukungan orang tua terhadap grit pada siswa di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, *7*(3), 549. https://doi.org/10.29210/30032136000

Christopoulou, M., Lakioti, A., Pezirkianidis, C., Karakasidou, E., & Stalikas, A. (2017). The role of grit in education: A systematic review. *Psychology*, *09*(15), 2951–2971. https://doi.org/10.4236/psych.2018.915171

Cohen, S. (2004). Social relationships and health. *American Psychologist*, *59*(8), 676–684. https://doi.org/10.1037/0003-066x.59.8.676

Cox, J., Foster, B., & Bamat, D. (2019). A review of instruments for measuring social and emotional learning skills among secondary school students.

Duckworth, A., & Ilyas, T. F. (2018). *Grit: Kekuatan passion dan kegigihan* (ed 9, Vol. 416). Gramedia Pustaka Utama.

Edward, P. Sarafino, T. W. S (2011). *Health psychology biopsychological interactions*.

Hadi, S (2015). *Metodologi riset*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Hamdi, I., Supraja, M., & Zubaidi, A. (2016). Dinamika aktualisasi diri pemuda rantau dan implikasi terhadap ketahanan pribadi (studi pada mahasiswa rantau asal sumatera barat di asrama putri bundo kanduang daerah istimewa yogyakarta). *Jurnal Ketahanan Nasional*, *22*(3), 306–320. https://doi.org/10.22146/jkn.16353

Jafar, E. S., & Ananda, A. R. O. R. (2022). Intervensi peningkatan kualitas komunikasi keluarga jarak jauh pada mahasiswa perantau. *KALOSARA Family Law Review*, *3*(1), 10. <https://doi.org/10.31332/kalosara.v3i1.6117>

Mulyarti, N., Hayati, S., & Minarni. (2022). Gambaran grit pada mahasiswa di makassar. *Jurnal Psikologi Karakter*, *2*(2), 154–159.

Padmaratri, L. (2020, Agustus). Lebih dari 60.000 mahasiswa saat ini memilih meninggalkan Jogja. *Harian Jogja*. Diakses dari <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2020/08/02/510/1046059/lebih-dari-60.000-mahasiswa-saat-ini-memilih-meninggalkan-jogja>

Rosyadi, A., & Laksmiwati, H. (2018). Hubungan antara grit dengan subjective well-being pada mahasiswa psikologi universitas negeri surabaya angkatan 2017. *Jurnal Penelitian Psikologi*, *5*(2).

Santrock, W. (2003). *Adolescence (perkembangan remaja)* (11th ed). Erlangga.

Studsrød, I., & Bru, E. (2009). The role of perceived parental socialization practices in school adjustment among norwegian upper secondary school students. *British Journal of Educational Psychology*, *79*(3), 529–546. https://doi.org/10.1348/000709908x381771

Sudarji, S., & Juniarti, F. (2019). Perbedaan grit pada mahasiswa perantau dan bukan perantau di universitas “X. *Jurnal Psikologi Universitas Muhammadiyah Lampung*, *2*(1).

Tanjung, N. K., & Satyawan, L. I. (2021). Hubungan antara dukungan sosial orang tua dan grit pada siswa TNI di lembaga ‘X’ kota bandung. *Humanitas*, *5*(1), 61–75. https://doi.org/10.28932/humanitas.v5i1.3338.

Tanjung, N. K., & Satyawan, L. I. (2021). Hubungan antara dukungan sosial orang tua dan grit pada siswa TNI di lembaga ‘X’ kota bandung. *Humanitas*, *5*(1), 61–75. https://doi.org/10.28932/humanitas.v5i1.3338.

Tarwiyah, A., Mayasari, S., & Pratama, M. (2020). Identifikasi stressor akademik pada mahasiswa tahun ketiga. *Jurnal Bimbingan Konseling*, *8*(1).

Trinanda, B. R., & Selviana. (2019). *Culture shock :* tantangan penyesuaian diri mahasiswa rantau. Konsorsium psikologi ilmiah nusantara. Diakses tanggal 18 mei 2023 https://buletin.k-pin.org/index.php/arsip-artikel/470-culture-shock-tantangan-penyesuaian-diri-mahasiswa-rantau.

Walton, G. M., & Cohen, G. L. (2011). A brief social-belonging intervention improves academic and health outcomes of minority students. *Science*, *331*(6023), 1447–1451. https://doi.org/10.1126/science.1198364

Wijaya, I., & Pratitis, N. (2011). Efikasi diri akademik, dukungan sosial orang tua dan penyesuaian diri mahasiswa dalam perkuliahan. *Jurnal Persona*, *1*(1), 40–52.

Zubaidah, E., Pratiwi, P., Hamidah, S., & Mustadi, A. (2015). Migrasi pelajar dan mahasiswa pendatang di kota pendidikan. *Pusat Studi Dikdasmenjur UNY*, *3*(18).